


Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemetaan Lahan Petani Pala di Kabupaten Fakfak

¹Dessy Eka Kuliahsari*, ²Reski Rahman Sriwijaya, ³Muhammad Ayyub Syamsul

¹⁾²⁾³⁾Program Studi Agroindustri, Politeknik Negeri Fakfak, Fakfak, Indonesia

³⁾ Program Studi Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin, Politeknik Negeri Fakfak, Fakfak, Indonesia

Email Corresponding: dessyeka@polinef.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pala Pemberdayaan Pemetaan Peta sebaran Potensial desa	Indonesia termasuk salah satu negara produsen dan pengekspor biji dan fuli pala terbesar dunia. Pasar utama tujuan ekspor pala Indonesia adalah Vietnam, Amerika Serikat, Belanda, Jerman, dan Italia. Pala merupakan komoditas unggulan bagi masyarakat Fakfak dan memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan. Akan tetapi, pengembangan potensi masih tidak maksimal. Permasalahannya adalah belum adanya peta potensi desa yang menyebabkan pengelolaan potensi desa menjadi terhambat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pemetaan lahan petani pala. Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk mendapatkan peta sebaran pala di kabupaten Fakfak. Metode pengabdian kepada masyarakat ini meliputi persiapan, pengambilan data secara langsung di lahan petani, pembuatan peta sebaran, dan sharing peta sebaran pala. Persiapan meliputi pembagian daerah dan tim serta pengumpulan data. Pengambilan data dilakukan secara langsung sehingga mendapatkan titik koordinat yang akurat. Pembuatan peta menggunakan tenaga ahli berdasar titik koordinat yang didapatkan. Sharing peta sebaran diberikan kepada mitra dan dinas terkait. Hasil yang diperoleh adalah output peta sebaran pala di distrik yang ada di Kabupaten Fakfak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilanjutkan, karena dapat mengoptimalkan potensi Kabupaten Fakfak.
Keywords: Nutmeg Empowerment Mapping Distribution map Village potential	Indonesia is one of the world's largest producers and exporters of nutmeg seeds and mace. The main markets for Indonesia's nutmeg exports are Vietnam, the United States, the Netherlands, Germany, and Italy. Nutmeg is a superior commodity for the Fakfak community and has great potential to continue to be developed. However, the potential development still needs to be improved. The problem is that there needs to be a village potential map which causes potential village management to be hampered. The solution to this problem is necessary to map the land of nutmeg farmers. The purpose of this community service is to obtain a map of the distribution of nutmeg in the Fakfak district. This community service method includes preparation, data collection directly on farmers' land, making distribution maps, and sharing nutmeg distribution maps. Preparation includes the division of regions and teams as well as data collection. Data retrieval is done directly to get accurate coordinates. Making maps using experts based on the coordinate points obtained. Distribution map sharing is given to partners and related agencies. The results are the output map of the distribution of nutmeg in the districts of Fakfak Regency. Community service activities need to be continued because they can optimize the potential of Fakfak Regency.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Pala adalah salah satu tanaman perkebunan di Provinsi Papua Barat, dan menjadi salah satu komoditi unggulan. Tanaman pala ini banyak tumbuh di beberapa daerah seperti Kabupaten Fakfak, Kaimana, dan Teluk Bintuni dengan luas lahan masing-masing 17.560 hektar, 7.839 hektar, dan 139 hektar (BPS, 2021). Selain itu, tingkat produksi pala di Provinsi Papua Barat sebesar 22,63% dari total produksi pala di tingkat nasional. Tingkat produktivitasnya mencapai 122% (Kementan, 2020). Bagian pala yang dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai jual secara eknoli meliputi biji pala, bunga/fuli pala, dan daging buah pala. Biji pala mejadi

1777

salah satu komoditi ekspor, dimana pada tahun 2018 sebesar 120 ton dengan nilai ekspor 1.440 dollar US (Waromi, 2021).

Kabupaten Fakfak dikenal sebagai salah satu daerah penghasil pala utama di Provinsi Papua Barat selain Kabupaten Kaimana. Pala di kabupaten ini sebagian besar masih berupa hutan pala yang tersebar di delapan distrik, dengan volume produksi terbesar terdapat di Distrik Teluk Patipi. Hampir 80 persen lahan di Kabupaten Fakfak ditumbuhi oleh tanaman. Luas area tanaman pala di Kabupaten Fakfak mencapai 6.071 hektar (58 persen dari total luas area tanaman pala di Provinsi Papua Barat) dengan produksi mencapai 1.884 ton (11 persen dari total produksi pala Indonesia), dengan jumlah petani yang terlibat langsung dalam budidaya tanaman pala sebanyak 2.300 KK (ILO, 2018).

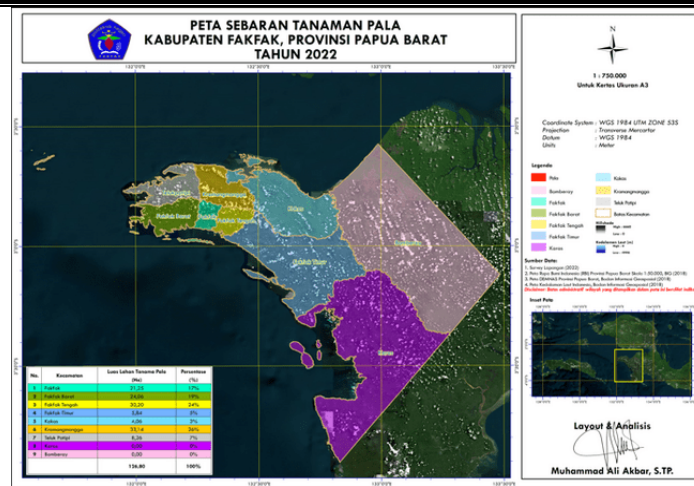
Pemanfaatan buah Pala di Kabupaten Fakfak umumnya diolah menjadi manisan pala, permen pala, sirup pala, kecap pala dan selai pala atau hanya langsung dijual kepada produsen yang bila dilihat dari segi ekonomi kurang maksimal, terlebih lagi produk yang dihasilkan hanya dijual didalam daerah saja dan pembelinya merupakan masyarakat yang sudah terbiasa dengan rasa dari buah pala sehingga, tingkat penjualan produk pala tidak begitu besar. Potensi pala yang sangat besar di Kabupaten Fakfak ini masih belum disertai dengan penanganan yang baik. Belum ada data valid mengenai potensi lahan pala di Kabupaten Fakfak yang dimiliki oleh petani pala menjadi salah satu penyebabnya. Hal tersebut menyebabkan pengembangan pala menjadi tidak maksimal. Dalam hal ini daerah penghasil pala terbesar salah satunya adalah kabupaten Fakfak, Fakfak salah satu daerah penghasil pala utama di Provinsi Papua Barat. Pala di kabupaten ini sebagian besar masih berupa hutan pala yang tersebar di delapan Distrik, dengan volume produksi terbesar terdapat di Distrik Teluk Patipi. Pala merupakan komoditas unggulan bagi masyarakat Fakfak, namun seiring berkembang pemukiman penduduk dan perluasan lahan petani dan banyaknya petani pala, maka perlu diadakan pendataan jumlah petani, luas lahan agar supaya ada data akurat yang dimiliki untuk mengetahui jumlah luas lahan petani pala serta jumlah petani yang ada di Kabupaten, maka perlu diadakan survey pemetaan kepada petani pala.

Peta desa menjadi penting karena peta dapat menggambarkan fenomena kebumihan terkait dengan kewilayahan (regional) dan keruangan (spatial) (Fisko, 2015). Pemanfaatan potensi yang ada di suatu desa dapat dilihat melalui bentuk peta desa apabila peta yang disajikan disertai dengan sumber daya lahan maupun sumber daya manusia yang menjadi subjek perekonomian desa tersebut. Sumber daya lahan dapat digambarkan melalui sebaran luas penggunaan lahan di dalam desa. Sumber daya manusia dapat digambarkan dari industri kecil dan Usaha Kecil Menengah yang ada (Amaru, dkk., 2013).

Berdasarkan beberapa permasalahan yang muncul dan dirasakan oleh mitra, maka solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi adalah (1) Pencarian data lahan petani di Kabupaten Fakfak (2) Pemetaan lahan (3) Pembuatan peta sebaran lahan pala (4) Menyampaikan hasil peta sebaran pala kepada pihak terkait. Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk mendapatkan peta sebaran pala di kabupaten Fakfak.

II. MASALAH

Minimnya peta sebaran tanaman pala dapat menyebabkan beberapa masalah, meliputi (1) kesulitan dalam mengidentifikasi area yang cocok untuk budidaya pala. Tanpa adanya peta distribusi, maka akan sulit untuk mengidentifikasi area di mana pala dapat tumbuh. Hal ini dapat menyebabkan petani menanam pala di lahan yang tidak sesuai, sehingga mengakibatkan hasil panen yang buruk dan kerugian ekonomi. (2) Akses terbatas ke informasi pasar. Peta distribusi dapat membantu petani dan pedagang mengidentifikasi daerah dimana pala ditanam, yang dapat memberikan informasi pasar yang berharga. Tanpa informasi ini, petani mungkin tidak tahu ke mana harus menjual produk mereka, sehingga menurunkan harga dan mengurangi keuntungan. (3) Terbatasnya akses ke dukungan pemerintah: Pemerintah dapat memberikan dukungan kepada petani di daerah perkebunan pala, seperti subsidi, pelatihan, dan pembangunan infrastruktur. Tanpa peta sebaran, sulit bagi pemerintah untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang memerlukan dukungan, yang menyebabkan kurangnya dukungan pemerintah untuk petani pala. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki peta distribusi pala untuk mempromosikan budidayanya, memfasilitasi akses pasar, dan memberikan dukungan pemerintah kepada petani. Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Distrik Fakfak Barat, Fakfak, Fakfak Tengah, Fakfak Timur, Kokas, dan Teluk Patipi. Lokasi pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada



Gambar 1. Peta Kabupaten Fakfak

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemetaan. Tahap pengabdian kepada masyarakat yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penyampaian.

Tahap pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pengenalan terhadap daerah-daerah yang akan dilakukan survei. Hal-hal yang dipersiapkan adalah batas wilayah distrik dan data kelompok tani pala. Selanjutnya, dilakukan penyiapan perangkat untuk melakukan pemetaan lahan. Selanjutnya, dilakukan pembagian tim dan rute lahan pala yang akan dilewati.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan selama beberapa hari dengan beberapa titik. Pelaksanaan dilakukan di hutan-hutan pala milik warga. Pemetaan dilakukan dengan detail dan teliti agar koordinat yang didapatkan akurat. Pemetaan dilakukan dengan dibantu aplikasi Avenza Map.

Tahap ketiga adalah pembuatan peta sebaran lahan pala. Pembuatan peta sebaran menggunakan data koordinat yang telah didapat di tahap sebelumnya.

Tahap keempat adalah penyampaian hasil peta sebaran pala di Kabupaten Fakfak kepada pihak terkait.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

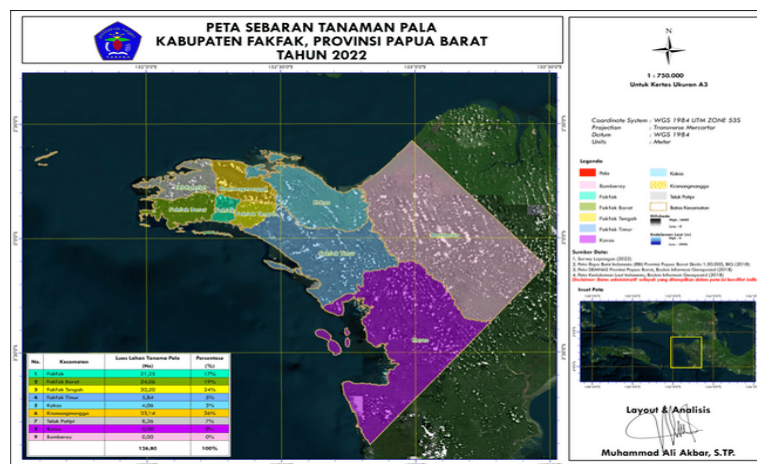
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung sesuai dengan rencana dan juga jadwal yang telah dibuat dan ditentukan. Kegiatan diawali dengan perencanaan dan persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pengenalan terhadap daerah-daerah yang akan dilakukan survei. Hal-hal yang dipersiapkan adalah batas wilayah distrik dan data kelompok tani pala. Selanjutnya, dilakukan penyiapan perangkat untuk melakukan pemetaan lahan. Selanjutnya, dilakukan pembagian tim dan rute lahan pala yang akan dilewati. Peta batas desa didapat dari Badan Informasi Geospasial. Kabupaten Fakfak terdiri Kecamatan Fakfak Barat, Fakfak, Fakfak Tengah, Fakfak Timur, Kokas, dan Teluk Patipi. Tim survey melibatkan mahasiswa Politeknik Negeri Fakfak yang terlebih dahulu dibekali dengan pelatihan pemetaan oleh mitra dan pihak terkait.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan selama beberapa hari dengan beberapa titik. Pelaksanaan dilakukan di hutan-hutan pala milik warga. Pemetaan dilakukan dengan detail dan teliti agar koordinat yang didapatkan akurat. Pemetaan lahan pala menggunakan aplikasi Avenza Map sehingga didapatkan koordinat yang akurat. Pemetaan lahan dilakukan berdasarkan data petani pala yang didapatkan dari dinas terkait, dan dapat dilihat pada Gambar 2.



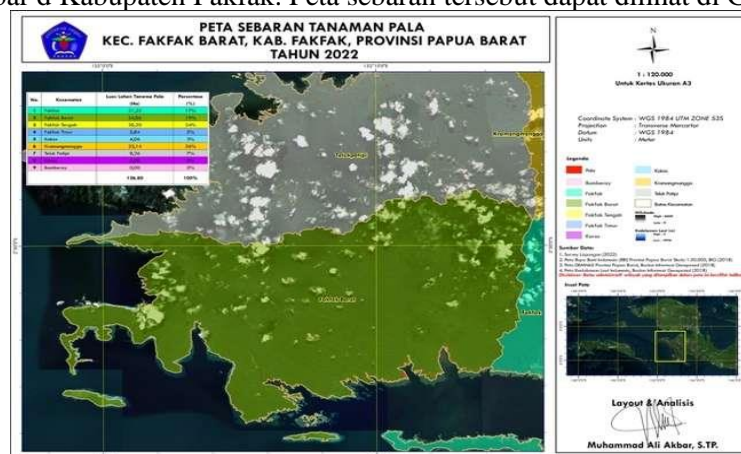
Gambar 2. Suasana di Lokasi

Tahap ketiga adalah pembuatan peta sebaran lahan pala. Pembuatan peta sebaran menggunakan data koordinat yang telah didapat di tahap sebelumnya. Peta sebaran pala di Kabupaten Fakfak dapat dilihat pada Gambar 3.

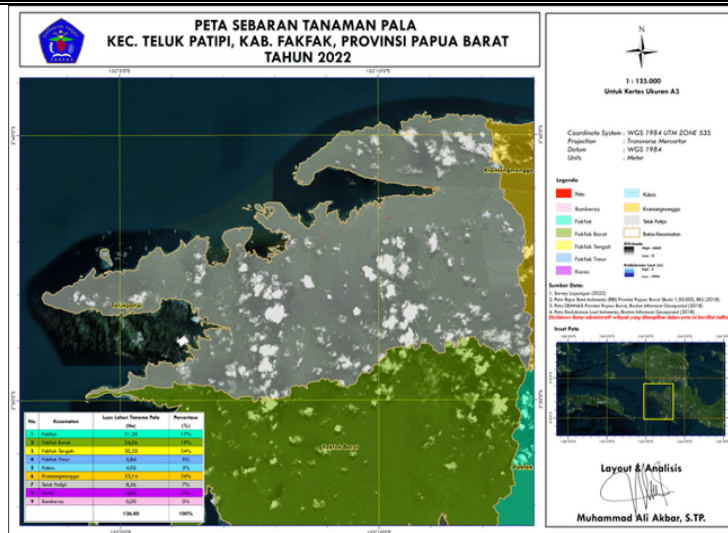


Gambar 3. Peta sebaran lahan pala di Kabupaten Fakfak
 (Sumber: Dokumen pribadi)

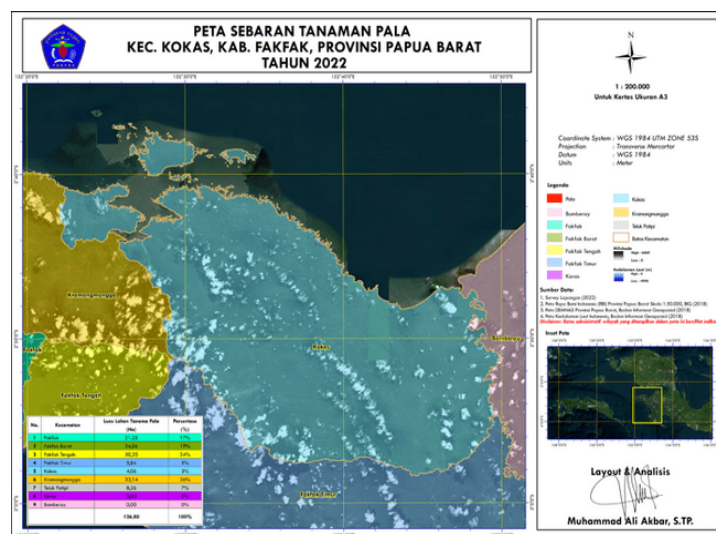
Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa peta sebaran pala di Kabupaten Fakfak tidak terlalu terlihat sehingga potensi desa tidak begitu terlihat dengan baik. Hal tersebut dapat menyebabkan pemberdayaan potensi desa tidak dapat berjalan secara maksimal. Oleh sebab itu, dilakukan pembuatan peta sebaran di setiap kecamatan yang tersebar di Kabupaten Fakfak. Peta sebaran tersebut dapat dilihat di Gambar 4.



Gambar 4. Peta sebaran lahan pala Kabupaten Fakfak
 (Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 8. Peta sebaran lahan pala di Distrik Teluk Patipi
 (Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 9. Peta sebaran lahan pala di Distrik Kokas
 (Sumber : Dokumen Pribadi)

Berdasar Gambar 4, 5, 6, 7, 8, 9 dapat terlihat sebaran pala yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Fakfak. Peta sebaran tersebut dapat digunakan sebagai dasar oleh pihak terkait dalam pengembangan potensi desa. Sumberdaya lahan pala yang tergambarkan di sebaran tersebut dapat dijadikan sebagai data spesifik bagi pengembangan potensi, sehingga pihak terkait dapat mengoptimalkan pengembangannya.

Tahap keempat adalah penyampaian hasil peta sebaran pala di Kabupaten Fakfak kepada pihak terkait. Menurut Kasim, dkk., (2022), indikator pencapaian kegiatan ini adalah tersampainya peta sebaran lahan pala di dinas terkait. Hal tersebut yang kemudian dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan potensi desa.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebaran pala di Kabupaten Fakfak tidak merata tersebar, hanya dominan berada di beberapa Distrik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan tertib dan lancar. Faktor pendorong kegiatan ini adalah dukungan dari masyarakat yang berkenan memberikan data terkait lahan petani pala. Adapun faktor penghambatnya adalah susahnya medan

pemetaan. Kegiatan ini perlu dilanjutkan pada masa mendatang agar potensi pala di Kabupaten Fakfak dapat dimanfaatkan dengan optimal. Selanjutnya, diharapkan potensi desa dapat dimaksimalkan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Fakfak yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). Kabupaten Fakfak Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Fakfak. Retrieved 7 Desember, 2022, from <https://fakfakkab.bps.go.id>
- Darmawan, I. G. B. (2020). Pemanfaatan Drone Untuk Pemetaan Potensi Ekowisata di Kecamatan Panca Jaya, Mesuji. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 4(1), 1-5.
- Fisko. (2015). Pentingnya Peta Desa. *Jurnal Bhumi (Agraria dan Pertanahan)*, 1(1), 69-73.
- Handayani, H. H., & Cahyono, A. B. (2014). Pemetaan Partisipatif Potensi Desa (Studi Kasus: Desa Selopatak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto). *Geoid*, 10(1), 99-103.
- Huda, F., Anuar, K., Syafri, S., & Susilawati, A. (2019). Pembuatan Peta Geospasial Melalui Pemetaan Udara Pada Kelurahan Batu Bersurat, Kecamatan Xiii Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76-83.
- ILO – PCdP2 UNDP. (2013). Kajian Pala dengan Pendekatan Rantai Nilai dan Iklim Usaha di Kabupaten Fak-fak LAPORAN STUDI. “Program Pembangunan berbasis Masyarakat Fase II: Implementasi Institusionalisasi Pembangunan Mata Pencaharian yang Lestari untuk Masyarakat Papua”.
- Kasim, M. R., Burhanuddin, M. A., Arifin, F. A., Nurana, S., Padhila, N. I., Gaffar, A. W. M., & Bakhri, S. (2022). Pendampingan Pemetaan Potensi Desa Di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 428-436.
- Rahmawati, N., Saputra, R., dan Sugiharto, A. (2014). Sistem Informasi Geografis Pemetaan dan Analisis Lahan Pertanian di Kabupaten Pekalongan. *Journal of Informatics and Technology*, Vol. 2(1), pp. 106-112.
- Ruwanti, S., & Nurhasanah, S. (2020, September). Pemetaan Potensi Desa Dalam Upaya Mengembangkan Desa Wisata di Desa Pengujan Kabupaten Bintan. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 2, No. 1, pp. 32-37).
- Sakti, M. A., Sunarminto, B. H., Maas, A., Indradewa, D., & Kertonegoro, B. D. (2013). Kajian Pemetaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Purworejo. *Sains Tanah-Journal of Soil Science and Agroclimatology*, 10(1), 55-70.
- Setyawan, D., Nugraha, A. L., & Sudarsono, B. (2018). Analisis potensi desa berbasis sistem informasi geografis (studi kasus: Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kabupaten Semarang). *Jurnal Geodesi Undip*, 7(4), 1-7.